

KENDALA GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Dwi Afrilia

Dwiafrilia09@gmail.com

ABSTRACT

This article is motivated by changes that have occurred in the learning process due to the Covid-19 pandemic. This article talks about the analysis of the application of authentic assessment during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 050591 Padang Cermin. In the implementation of authentic assessment, a teacher still experiences many obstacles, especially in the preparation of instruments. Plus the state of the learning process is currently carried out online or online. The purpose of this study is the obstacles experienced by teachers in carrying out authentic assessments during the Covid-19 pandemic in elementary schools. This type of research is qualitative descriptive. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The focus of this research is how to apply authentic assessment during the Covid-19 pandemic where learning is currently being carried out online, how teachers carry out authentic assessments if learning is done online and the obstacles experienced by teachers in implementing authentic assessments during the Covid-19 pandemic . The results of this study are that there are several problems experienced by students, teachers, and parents in online teaching and learning activities such as less mastery of technology, additional internet quota costs, additional work for parents in accompanying their children to learn, communication. and decreased socialization between students, teachers and parents has reduced interaction and unlimited working hours for teachers because they have to communicate and coordinate with parents, other teachers, and school principals at all times. The COVID-19 pandemic affects many things including educational life , parents of students, students and the learning process, as a teacher who has the responsibility to educate students can not stop. Teachers must find suitable ways to promote the learning process academically and socio-emotional. Teachers must be able to manage classrooms in classrooms and online classes.

Keywords: Authentic Assessment, Constraints, Covid-19 Pandemic Period

PENDAHULUAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Penilaian autentik secara singkatnya adalah penilaian yang memfokuskan pada tiga aspek yang ada pada diri peserta didik. Aspek tersebut yaitu aspek afektif atau sikap, aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek psikomotorik atau keterampilan.

Berbagai fenomena mengenai penilaian kurikulum 2013 membuat guru-guru semakin kebingungan dalam hal menilai. Guru tidak hanya disibukkan dalam pembuatan rencana pembelajaran, penugasan materi, penerapan strategi, namun guru juga diibukkan dengan penilaian autentik. Ditambah keadaan proses pembelajaran saat ini sudah berubah menjadi via online atau daring. Tentu saja proses penilaian terhadap peserta didik jika proses pembelajaran secara online menjadi berbeda dari biasanya karena guru tidak bisa menilai langsung peserta didik dan tatap muka seperti proses pembelajaran yang biasa.

Perkembangan belajar siswa untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan mudah diketahui guru apabila penilaian autentik benar-benar diterapkan dan guru sudah terbiasa menerapkan penilaian autentik.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan terjadinya wabah covid-19 yang sedang melanda Indonesia bahkan mendunia. Wabah covid-19 mengharuskan kita untuk menjaga jarak satu sama lain. Semua aktivitas dibatasi terutama aktivitas belajar mengajar. Seluruh proses belajar mengajar secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara online atau daring.

Pembelajaran secara online atau daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut (Riyana dalam Hilna Putria,dkk 2020) Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Penilaian autentik secara singkatnya adalah penilaian yang memfokuskan pada tiga aspek yang ada pada diri peserta didik.

Kendala ialah kesulitan dalam menguasai kompetensi tertentu”. Masalah merupakan suatu pengertian / makna yang belum kita pahami tentang mengapa gejala benda dan gejala peristiwa di alam ini ada dan bisa terjadi atau mengalami proses serta mempengaruhi kehidupan kita. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar (Kunandar, 2013: 63).

Pada masa pandemi covid-19 ini proses pembelajaran tidak lagi guru bertemu tatap muka langsung dengan siswa melainkan secara online atau daring dari rumah. Tentu proses penilaian autentik juga dilakukan secara online atau daring.

Berdasarkan penelitian yang relevan (Setyorini,2020) Hasil dari penelitian beliau adalah terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkuranginteraksinya dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu.Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial-emosional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa rekap seluruh kegiatan peneliti baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, RPP dan perangkat penilaian autentik terutama pada aspek sikap.

Lokasi penelitian di SD Negeri 050591 Padang Cermin telah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan telah melaksanakan proses pembelajaran secara online selama pandemi Covid-19. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti telah memiliki gambaran terhadap orang-orang yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri 050591 Padang Cermin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang meminta peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik (Mardapi, 2016; 152). Dalam asesmen konvensional anak ditanyakan bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua. Berbeda pada *authentic assesment*. Maka sikap dan perilaku peserta didik berbicara dengan penjaga sekolah, penjaga kantin, tenaga pendidik, guru dan kepala sekolah.

Majid (dalam Supardi, 2016: 24) mendefinisikan penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Rosalin (dalam Supardi, 2016: 25) menyebutkan bahwa “Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara.”

Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar). Kunandar (dalam Supardi, 2016: 27).

Berdasarkan karakteristik di atas penting untuk menjadi perhatian ketika melaksanakan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran, *pertama*, instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. Kedua, aspek kemampuan belajar dinilai secara komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian (ranah kognitif, afektif, dan psikomotor). Ketiga, penilaian dilakukan terhadap kondisi awal, proses maupun akhir, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar siswa.

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap biasanya melihat atau mengobservasi keseharian siswa yang ada di kelas, penilaian sikap biasanya dilakukan oleh guru dari awal proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran berakhir. Instrumen dalam penilaian sikap sangatlah penting perannya, instrumen penilaian sikap itu sendiri yaitu yang digunakan guru dalam menilai. Setiap penilaian sikap guru bebas memilih instrumen apa yang hendak digunakan sesuai dengan pembelajaran yang di pelajari pada hari itu.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan biasanya dilihat guru dari hasil pencapaian siswa yang hendak dinilai, penilaian keterampilan biasanya dinilai melalui tes tertulis, tes lisan serta penugasan pada instrumen penilaiannya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan biasanya dilihat guru dari kreatifitas yang dimiliki oleh siswa serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, instrumen yang digunakan dalam penilaian keterampilan yaitu penilaian kerja, produk dan portofolio.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Menurut (Isman dalam Wahyu Aji, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Sama halnya dengan penilaian yang dilakukan guru ketika belajar tatap muka juga dapat melihat langsung perkembangan peserta didik terutama penilaian sikap. eHal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat serta proses penilaian yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Media perantara yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet dan Aplikasi WhatsApp. Guru dituntut harus bisa menguasai semua aplikasi penunjang proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik. Peran orang tua juga sangat penting di dalam proses belajar secara online. Karena komunikasi antara guru dengan peserta didik harus dibawah pengawasan orangtua.

Setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam proses belajar mengajar secara online agar tidak monoton. Guru bisa menggunakan berbagai media visual untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Namun, tidak semua guru paham menggunakan teknologi. Peserta didik juga tidak semua yang memiliki fasilitas smartphone untuk belajar secara online. Kendala-kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar secara online tentu beragam.

Setiap SD memiliki kendala tersendiri dalam menerapkan penilaian autentik, ditambah proses pembelajaran saat ini beralih menjadi pembelajaran secara online atau daring. Beberapa tantangan dan kendala yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dalam pembelajaran online. Tantangan yang terkait dengan siswa adalah: komunikasi dan sosialisasi yang terbatas di antara siswa, tantangan yang lebih tinggi bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus, dan waktu penyaringan yang lebih lama. Orang tua melihat masalah itu lebih terkait dengan kurangnya disiplin belajar di rumah, lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu belajar anak-anak mereka di rumah - terutama untuk anak-anak di bawah kelas 4 di Sekolah Dasar, kurangnya keterampilan teknologi, dan tagihan internet yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang ada di SD Negeri 050591 Padang Cermin, kendala yang dirasakan guru dalam penilaian dimasa pandemi pada pembelajaran daring yaitu kesulitan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online, kemudian guru juga kesulitan dalam mengakses dikarenakan jaaringan yang tidak stabil, banyaknya aspek penilaian yang harus dinilai sedangkan pembelajaran dilaksanakan secara online. Terutama ketika menilai pada aspek sikap, guru kewalahan untuk menganalisis perubahan tingkah laku peserta didik, ditambah kontribusi orangtua peserta didik masih minim untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran online berlangsung.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkurang interaksinya dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial-emosional. Guru harus dapat mengelola kelas di kelas dan kelas online. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial-emosional. Guru harus dapat mengelola kelas di kelas dan kelas online. Berdasarkan hasil review dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring dengan memanfaatkan platform digital pada jenjang sekolah dasar dan menengah cenderung mengubah wajah pendidikan ke arah yang lebih baik, lebih efektif, dan lebih menyenangkan. Gurupun menjadi semakin inovatif dalam mengemas bahan ajar dan semakin kreatif mengembangkan metode pembelajaran untuk menarik antusiasme siswa. Meski demikian, perlu dilakukan penyesuaian kembali dengan beragam kemampuan masing-masing guru, siswa, dan orang tua siswa dalam memberikan fasilitas pembelajaran daring ini, sehingga kendala yang dialami dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun. 2020. *Analisis Proses*

Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru

Sekolah Dasar. Dalam Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4.

Mardapi, Djemari. 2017. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*.

Setyorini In. 2020. *Pandemi Covid-19 dan Online Learning : Apakah Berpengaruh Terhadap*

Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. Journal of Industrial Engineering &

Management Research, Vol. 01, No. 01.

Siswanto. 2017. *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta*

Didik. Klaten Selatan : Penerbit Bosscript.

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik*.

Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran*

Daring Di Sekolah Dasar. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1.